



## **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei**

**The Correlation Between Family Support And Medication Adherence In Schizophrenia Patients At Kalawa Atei Psychiatric Hospital**

**<sup>1</sup>Rany Saratoga, <sup>2</sup>Putria Carolina, <sup>3</sup>Kristin Rosela**

<sup>1,2,3</sup> STIKES Eka Harap, Palangka Raya, Indonesia

Email: ranysaratoga23@gmail.com

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

### **Abstrak**

Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa yang menyebabkan pikiran, persepsi, emosi dan perilaku individu menjadi menyimpang. Penanganan skizofrenia membutuhkan waktu yang lama dan kepatuhan pengobatan. Dukungan keluarga sangat berperan untuk membantu pasien skizofrenia mematuhi ketaatan meminum obat untuk pencegahan kekambuhannya. Kepatuhan pengobatan menjadi poin penting yang harus diwaspadai pasien, keluarga dan petugas kesehatan. Dalam konteks pelayanan di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei, banyak pasien skizofrenia menjalani terapi jangka panjang di rumah sehingga dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting untuk memastikan keteraturan dalam pengobatan. Dukungan keluarga dapat berupa pengawasan, motivasi, pengingat jadwal obat, maupun memberikan pemahaman mengenai pentingnya terapi yang berkesinambungan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei. Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross sectional yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, lalu dinilai secara simultan dan tidak ada tindak lanjut. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner pada bulan Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan *p value* yaitu 0,000 atau tingkat signifikansi *p* < 0,05, dengan demikian ada Hubungan yang signifikan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei. Keberadaan dan keterlibatan keluarga berperan penting dalam keberhasilan terapi pasien skizofrenia. Dukungan yang diberikan keluarga, baik dalam bentuk perhatian, pengawasan, motivasi, maupun pendampingan, mampu meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan jangka panjang sehingga dapat menurunkan risiko kekambuhan serta meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kata kunci: Skizofrenia, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat

### **Abstract**

Schizophrenia is a mental disorder that causes individuals to deviate from their thoughts, perceptions, emotions, and behavior. Treatment for schizophrenia requires a long time and requires adherence to treatment. Family support plays a crucial role in helping schizophrenia patients adhere to their medication regimen to prevent relapse. Medication adherence is a crucial concern for patients, families, and healthcare providers. In the context of services at the Kalawa Atei Mental Hospital Outpatient Clinic, many schizophrenia patients undergo long-term therapy at home, making family support a crucial factor

in ensuring adherence to treatment. Family support can take the form of supervision, motivation, medication schedule reminders, and providing an understanding of the importance of ongoing therapy. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and medication adherence in schizophrenia patients at the Kalawa Atei Mental Hospital Outpatient Clinic. This study used a correlational design with a cross-sectional approach, emphasizing the measurement or observation of independent and dependent variables only once, then assessed simultaneously with no follow-up. Data collection was conducted using a questionnaire in June 2025. The results of the study showed a p-value of 0.000 or a significance level of  $p < 0.05$ , thus there is a significant relationship between family support and medication adherence in schizophrenia patients at the Kalawa Atei Mental Hospital Polyclinic. The presence and involvement of the family plays an important role in the success of schizophrenia patient therapy. Support provided by the family, whether in the form of attention, supervision, motivation, or assistance, can increase patient adherence in undergoing long-term treatment so that it can reduce the risk of relapse and improve the patient's quality of life.

Keywords: Schizophrenia, Family Support, Medication Adherence

## Pendahuluan

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Wijaya, 2019). Skizofrenia adalah gangguan jiwa yang menyebabkan pikiran, persepsi, emosi dan perilaku individu menjadi menyimpang. Seperti kanker, skizofrenia dianggap sebagai sindrom atau proses penyakit dengan variasi dan gejala yang berbeda (Videbeck, 2020). Penanganan pada skizofrenia membutuhkan waktu yang lama dan kepatuhan pengobatan. Kepatuhan pengobatan menjadi poin penting yang harus diwaspadai pasien, keluarga dan petugas kesehatan (Jannah, 2021). Kepatuhan minum obat yang kurang pada pasien sering terjadi akibat adanya perubahan proses pikir, sehingga kemampuan pasien dalam kepatuhan minum obat mengalami penurunan (Adianta, 2018). Berdasarkan hasil wawancara pada pasien dan keluarga pasien Skizofrenia didapatkan bahwa pasien mengatakan masih kadang lupa minum obat, tidak tahan dengan efek samping obat dan merasa bosan minum obat, serta keluarga pasien kadang jarang mengingatkan pasien

minum obat dan tidak mendampingi pasien kontrol karena ada kegiatan lainnya.

Prevalensi skizofrenia di Indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga, gangguan jiwa skizofrenia ini lebih banyak penderitanya di pedesaan yaitu 7,0% sedangkan diperkotaan 6,4%. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di Bali dan Yogyakarta dengan masing – masing 11,1 dan 10,4 per 1000 rumah tangga, sedangkan di DKI Jakarta sendiri yaitu 6,6 per 1000 rumah tangga (Kemenkes RI, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah jumlah penderita skizofrenia di Kalimantan Tengah berjumlah 3.178 orang (Missesa, 2022). Berdasarkan rekam medik dan keluarga pasien di poliklinik Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei bahwa pasien pernah mengalami kekambuhan  $\geq 2$  kali dalam satu tahun terakhir, jumlah pasien yang rawat inap lebih dari 2 kali dalam 1 tahun ada 12 orang dan kontrol ulang ke RSJ Kalawa Atei kurang dari 12 kali dalam satu tahun ada 3201 pasien skizofrenia. (Register Rekam Medis RSJ Kalawa Atei, 2024).

Keluarga merupakan unit pertama dari seseorang untuk belajar dan berkembang (Mirza, 2017). Keluarga memiliki fungsi tersendiri dalam membentuk karakter serta kepribadian

individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit. Fungsi dan peran keluarga adalah sebagai sistem pendukung dalam memberikan bantuan, dan pertolongan bagi anggotanya seperti membantu membersihkan diri, minum obat, dan lain lain dan anggota keluarga akan siap memberikan pertolongan dan bantuan ketika dibutuhkan. Akibat dari kurangnya dukungan ini, pasien seringkali mengalami kekambuhan, perburukan gejala, serta peningkatan angka rawat inap ulang di rumah sakit jiwa (Maramis, 2015).

Kondisi ini memerlukan tindaklanjut, untuk menghindari dampak lebih luas, tidak hanya pada pasien tetapi juga pada beban psikologis dan ekonomi keluarga, serta meningkatnya angka ketergantungan sosial pada masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat pasien skizofrenia guna memberikan rekomendasi intervensi yang tepat pada pasien skizofrenia di RSJ Kalawa Atei. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien skizofrenia yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi memiliki kepatuhan minum obat lebih baik

dibandingkan dengan pasien yang dukungan keluarganya rendah. Hal ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam keberhasilan terapi jangka panjang pasien skizofrenia.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional (hubungan dan asosiasi) yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, lalu dinilai secara simultan dan tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2017).

Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga pasien dengan Skizofrenia yang menjalani rawat jalan di Poliklinik Rawat Jalan RSJ Kalawa Atei dan didapatkan sebanyak 30 responden melalui teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2025 dengan menggunakan kuisioner yang diisi oleh responden. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data melalui uji statisti dengan menggunakan uji Chi Square.

## Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Identifikasi Dukungan Keluarga

No.	Kategori	Frekuensi	Persentasi
1	Kurang	17	56.7
2	Cukup	4	13.3
3	Baik	9	30.0
Total		30	100.0

Berdasarkan hasil identifikasi dukungan keluarga pada kepatuhan minum obat dari 30 responden yang paling banyak sebesar 17 orang responden (56,7%) memiliki dukungan keluarga yang kurang, 4 orang responden (13,3%) memiliki dukungan keluarga yang cukup dan 9 orang

responden (30%) memiliki dukungan keluarga yang baik. Kebanyakan responden yang mempunyai dukungan keluarga kurang, ini berkaitan erat dengan status umur, pendidikan maupun pekerjaan.

Dukungan keluarga sangat berarti bagi penderita skizofrenia, ada 4 hal

dukungan yang sangat berperan yaitu dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan emosional menjadi elemen kunci dalam memberikan kekuatan psikologis kepada pasien yang menghadapi tantangan fisik dan emosional selama skizofrenia. dengan kehadiran anggota keluarga yang memahami dan memberikan dukungan emosional, tingkat stres pasien dapat berkurang, dan kesejahteraan mentalnya dapat meningkat (Diana, 2018). Dukungan penghargaan menekankan pentingnya pengakuan dan apresiasi terhadap perjuangan pasien. Melalui ungkapan penghargaan dan pujian, keluarga mampu memberikan motivasi tambahan kepada pasien untuk terus menjalani proses pengobatan dengan semangat yang tinggi.

Dukungan instrumental melibatkan bantuan fisik atau materi yang diberikan keluarga kepada pasien. Ini mencakup pendampingan skizofrenia, membantu dalam kebutuhan sehari-hari, atau menyediakan fasilitas kenyamanan yang dapat membantu pasien menjalani pengobatan dengan lebih lancar. Dukungan informasi mencakup penyediaan pengetahuan yang relevan kepada pasien mengenai proses skizofrenia, efek samping yang mungkin terjadi, dan strategi untuk mengatasi masalah yang muncul. dengan pemahaman yang lebih baik, pasien dapat merasa lebih siap dan berdaya dalam menghadapi perjalanan pengobatan mereka. Dukungan penghargaan menekankan pentingnya pengakuan dan apresiasi terhadap perjuangan pasien. Melalui ungkapan penghargaan dan pujian, keluarga mampu memberikan motivasi tambahan kepada pasien untuk terus menjalani proses pengobatan dengan semangat yang tinggi (Muhrisa, 2022).

Dukungan instrumental melibatkan bantuan fisik atau materi yang diberikan keluarga kepada pasien. Ini mencakup pendampingan skizofrenia, membantu dalam

kebutuhan sehari-hari, atau menyediakan fasilitas kenyamanan yang dapat membantu pasien menjalani pengobatan dengan lebih lancar. Dukungan informasi mencakup penyediaan pengetahuan yang relevan kepada pasien mengenai proses skizofrenia, efek samping yang mungkin terjadi, dan strategi untuk mengatasi masalah yang muncul. dengan pemahaman yang lebih baik, pasien dapat merasa lebih siap dan berdaya dalam menghadapi perjalanan pengobatan mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai identifikasi dukungan keluarga pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei, Dukungan keluarga terhadap pasien skizofrenia di lokasi penelitian ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari mayoritas responden yang termasuk dalam kategori dukungan keluarga yang kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor sosiodemografi, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan, memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat dukungan keluarga (Kozier, 2010).

Hal ini memperkuat dugaan bahwa peran keluarga sangat berpengaruh dalam mendorong pasien untuk patuh terhadap pengobatan. Peneliti menilai bahwa hasil ini sejalan dengan teori-teori sebelumnya yang menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran pasien untuk menjalankan terapi secara rutin. Dukungan yang diberikan keluarga, baik secara emosional, informasi, maupun instrumental, mampu menciptakan rasa nyaman, aman, dan termotivasi pada pasien untuk mematuhi pengobatan.

Tabel 2. Hasil Identifikasi Kepatuhan Minum Obat

No	Pola Makan	Jumlah Responden	Percentase (%)
1	Buruk	11	27,5
2	Baik	29	72,5
	<b>Total</b>	40	100

Sumber : Data Primer, tahun 2025

Berdasarkan hasil identifikasi dari 30 responden, didapatkan bahwa kepatuhan minum obat terbanyak pada kategori Patuh yaitu 9 responden (40.0%) dan kategori tidak patuh yaitu 21 responden (34.0%). Berdasarkan hasil penelitian mengenai identifikasi kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei Palangka Raya. Tingkat kepatuhan minum obat di kalangan pasien skizofrenia masih tergolong rendah. Dari seluruh responden, hanya sebagian kecil yang menunjukkan kepatuhan, sementara

sebagian besar lainnya termasuk dalam kategori tidak patuh.

Dukungan keluarga memiliki nilai positif dengan kepatuhan minum obat pada pasien. Pasien dengan dukungan keluarga tinggi cenderung lebih patuh menjalani terapi dibandingkan mereka yang kurang mendapatkan dukungan. Hal ini karena keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai sumber motivasi emosional dan sosial yang membuat pasien merasa diperhatikan dan dihargai.

Tabel 3 Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia

<i>Chi-Square Tests</i>		Asymptotic Significance (2-sided)	
	Value	df	
<i>Pearson Chi-Square</i>	30.000 <sup>a</sup>	2	.000
<i>Likelihood Ratio</i>	36.652	2	.000
<i>Linear-by-Linear Association</i>	25.065	1	.000
<i>N of Valid Cases</i>	30		

Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapat p value 0,000 atau tingkat signifikansi  $p < 0,05$ , maka H1 diterima sehingga ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang sejalan antara teori dan temuan lapangan, yakni dukungan keluarga berkontribusi signifikan terhadap tingkat

kepatuhan pasien skizofrenia dalam minum obat. Artinya, semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga, maka semakin besar pula kemungkinan pasien untuk patuh terhadap pengobatan (Damayanti, 2020). Sebaliknya, ketika dukungan dari keluarga minim, maka kepatuhan pasien cenderung menurun. Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam proses pengobatan, terutama bagi pasien dengan gangguan jiwa seperti skizofrenia (Ira, 2022). Dukungan



keluarga merupakan segala bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada individu yang sedang menghadapi masalah kesehatan, baik berupa dukungan emosional, informasi, penghargaan, maupun bantuan nyata. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam menghadapi masalah, menjaga motivasi, serta mendukung kepatuhan terhadap terapi.

Keluarga yang memberikan dukungan positif, baik secara emosional, sosial, maupun fisik, dapat menjadi motivasi kuat bagi pasien untuk mengikuti anjuran pengobatan secara teratur (Friedmen, 2010). Pentingnya melibatkan keluarga secara aktif dalam proses perawatan pasien, serta perlunya edukasi bagi keluarga agar mampu menjalankan peran pendampingan secara optimal.

## Kesimpulan

Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Pasien yang mendapatkan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dari keluarga terbukti lebih patuh dalam menjalani pengobatan dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga rendah.

Kepatuhan minum obat yang baik berkontribusi pada berkurangnya gejala, menurunkan angka kekambuhan, mengurangi risiko rehospitalisasi, serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, keterlibatan keluarga bukan hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga kunci utama dalam keberhasilan terapi jangka panjang pasien skizofrenia.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ketua STIKES Eka Harap, Ketua Program Studi S1 Keperawatan, Dosen dan seluruh staff Program Studi S1 Keperawatan, Kepala RS

Jiwa Kalawa Atei dan semua pihak yang terlah terlibat dalam publikasi hasil penelitian ini.

## Referensi

- Adianta, I. K. A., & Putra, I. M. S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 1(1), 1–7. <Https://Doi.Org/10.37294/Jrkn.V1i1.24>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Badan Pusat Statistik RI. Diperoleh pada tanggal 14 april 2025, dari <http://www.bps.go.id/>
- Damayanti, F.P. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia di Wilayah Kerja Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. STIKes Bhakti Husada Mulia. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/780/>
- Diana, N. (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pola diet pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Universitas Sari Mulia. <https://repository.unism.ac.id/1604/>
- Friedman, M. M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset Teori dan Praktik. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ira Oktavia Siagian. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*. Kesehatan. <https://jurnalkesehatanstikesnw.ac.id/index.php/stikesnw/stikesnw/article/view/102/67>
- Kementerian Kesehatan RI BKPK. 2023. Survei Kesehatan Indonesia. Diperoleh pada tanggal 14 April 2025.
- Kozier. (2010). Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis. Edisi 5. Jakarta : EGC
- Jannah L.M, 2021. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia: Literature



- Review. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Maramis, W. F. 2015. Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mirza, R. (2017). Psikologi Keluarga: Teori dan Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari. Medan: UIN Sumatera Utara Press.  
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kemas/article/download/1122/888>
- Muhrisa, A. (2022). Dukungan Sosial Keluarga: Konsep Dinamis dalam Adaptasi Psikososial. Dalam: Angrainy, O. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Spiritual Well-being. Universitas Islam Sultan Agung.  
<http://repository.unissula.ac.id/33760>
- Nursalam. (2020). Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Kalawa Atei. Data Pasien Rawat Jalan dan Rawat inap Tahun 2024.
- Missesa, M. M. (2022). Faktor Penyebab Gangguan Jiwa pada Klien di Poli Jiwa RSJ Kalawa Atei Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 11(2), 46–57.  
<https://doi.org/10.52263/jfk.v11i2.227>
- Nursalam. (2017). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Videbeck, S. L. (2020). *Psychiatric mental health nursing (8th editio)*. Lippincott Williams & Wilkins.
- Wijaya, Y. D. (2019). Kesehatan Mental di Indonesia: Kini dan Nanti. *Buletin Jagaddhita*, 1(1), 1–4.